Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!



Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

Ririro

Angsa Liar

Jauh dari sini tinggal seorang raja dengan sebelas putra dan satu putri. Nama putrinya Elize. Anak-anak hidup berkecukupan di kastil. Sayangnya, itu tidak akan selalu terjadi. Raja menikahi seorang ratu jahat. Dia sama sekali tidak menyukai anak-anak dan sikapnya sangat jelas.



Elize kecil dikirim ke pedesaan, di mana dia harus tinggal di sebuah peternakan. Ratu jahat membaca mantra pada sebelas pangeran. Terbang ke dunia luas seperti burung besar tanpa suara! Kemudian sebelas angsa liar yang indah berdiri di hadapannya. Mereka melebarkan sayapnya dan terbang keluar dari jendela kastil. Tidak ada yang melihat kemana mereka terbang. Sementara itu, Elize kecil tumbuh menjadi gadis yang luar biasa. Ketika dia berusia lima belas tahun, dia harus kembali ke kastil. Begitu ratu melihat betapa cantiknya Elize, dia menjadi marah. Dia menyamarkan Elize sehingga ayahnya sendiri tidak mengenalinya dan menyuruhnya pergi. Dengan sedih, Elize berlari keluar dari kastil dan masuk ke dalam hutan yang gelap. Dia



merindukan saudara-saudaranya dan bertekad untuk menemukan mereka.

Selama pencariannya, dia bertanya kepada seorang wanita tua apakah dia pernah melihat sebelas pangeran secara kebetulan, nenek itu menjawab: 'Tidak, tetapi kemarin ada sebelas angsa berenang di sini dengan mahkota emas di kepala mereka. Jantung Elise melonjak. Mungkinkah ini saudara-saudaranya? Tidak terlalu jauh dia menemukan sebelas bulu angsa putih. Sang Putri duduk di sebelah mereka di atas pasir. Ketika matahari hampir terbenam, Elize melihat dikejauhan bentuk sebelas burung besar di langit. Mereka hinggap disampingnya dan segera setelah sinar matahari terakhir menghilang, tidak ada lagi angsa, melainkan pangeran-pangeran yang berdiri disampingnya. Saudara dan saudari itu saling berpelukan, menangis. Mereka berbicara berjam-jam satu sama lain dan para pangeran menceritakan kutukan mereka. Pada siang hari mereka menjadi angsa, tetapi setelah matahari terbenam mereka segera menjadi manusia kembali.



Keesokan paginya, angsa-angsa membawa Elize ke negeri yang jauh, jauh dari ibu tiri yang jahat. Dengan

sepenuh hati, Elize berharap ada jalan untuk membebaskan kakak-kakaknya dari kutukan. Malam itu



Elize memimpikan wanita tua yang telah menunjukkan jalan padanya. Nenek itu berkata, 'Ada cara untuk menyelamatkan saudara-saudaramu, tetapi kamu akan membutuhkan banyak ketekunan dan keberanian. Kamu harus membuat sebelas baju mantel dari daun jelatang. Lemparkan mereka ke angsa-angsa itu dan mereka akan selamat. Tapi ingat: selama pekerjaan ini, tidak peduli berapa lama, kamu tidak boleh berbicara sepatah katapun. Jika kamu melanggar, itu berarti kematian saudara-saudaramu. Kaget, tapi penuh harapan, Elize terbangun.

Elize segera pergi bekerja. Lecet-lecet muncul di tangan dan kakinya, tetapi dia melanjutkan tanpa ragu-ragu. Dia bekerja siang dan malam dan segera dia menyelesaikan mantel pertama. Suatu hari, dia ditemukan oleh para pemburu raja. Mereka membawa gadis cantik itu kembali ke kastil, di mana raja langsung jatuh cinta padanya. Untungnya, dia bisa terus mengerjakan mantel untuk saudara-saudaranya di kastil. Pada malam hari, dia menyelinap keluar kastil untuk mengumpulkan lebih banyak daun jelatang. Ketika raja mengetahui ini, dia takut calon ratunya adalah seorang penyihir dan dia dikurung.

Di selnya, Elize diizinkan untuk menyimpan daun jelatang dan mantel yang sudah dibuatnya. Dia bekerja tanpa lelah. Pada hari eksekusinya, dia telah menyelesaikan sepuluh dari sebelas mantel. Dia terus buru-buru bekerja untuk menyelesaikan mantel terakhir tepat waktu. Segera setelah Elize dikeluarkan dari selnya, sebelas angsa datang untuk melindunginya. Elize tahu bahwa ini adalah kesempatan terakhirnya dan dia melemparkan mantel ke saudara-saudaranya. Segera sebelas pangeran tampan berdiri disampingnya. Hanya adik bungsunya yang masih memiliki satu sayap angsa, karena dia belum menyelesaikan lengan bajunya tepat waktu. Lega, Elize berteriak: "Aku bukan penyihir! Saudara-saudaraku dikutuk dan aku harus menyelamatkan mereka! Raja menyadari bahwa dia telah melakukan kesalahan dan dia memeluk Elize.

